

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan urbanisasi di masa sekarang sudah terjadi pada kota besar bergeser ke daerah pinggir kota. Pusat kota yang semakin berkembang menyebabkan kebutuhan ruang meningkat. Urbanisasi yang terjadi tidak lagi merupakan migrasi dari desa ke kota, melainkan migrasi dari pusat kota menuju daerah pinggirannya.

Perkembangan kota mengakibatkan kecenderungan terjadinya perubahan fungsi dari suatu kota berpindah dari pusat kota ke wilayah pinggir kota atau bias disebut sebagai *urban fringe* hal tersebut bias dikatakan sebagai proses pelebaran bentuk fisik kota ke arah pinggiran kota atau disebut sebagai *urban sprawl*. Berikutnya mengalami proses perubahan lahan berupa proses densifikasi (kepadatan bangunan) di permukiman dan perubahan sosial dan perubahan ekonomi merupakan dampak selanjut dari perubahan lahan. Kepadatan bangunan suatu permukiman yang terjadi adalah akibat dari bertambahnya kebutuhan mengenai ruang di suatu daerah perkotaan (Giyarsih, 2001).

Urbanisasi secara harfiah merupakan perubahan kota dari bukan kota atau desa menjadi kota atau bias disebut dengan pengkotaan, sedangkan yang mengalami proses pengkotaan adalah daerah permukiman yang sebelumnya adalah kawasan permukiman di daerah pedesaan atau bukan kota. Pengkotaan adalah bertambahnya suatu penduduk yang berdomisili di kota. Kemudian kota-kota berkembang menjadi luas, daerah pinggiran yang sebelumnya merupakan daerah perdesaan berkembang menjadi

daerah kota (Yunus, 2006). Urbanisasi juga merupakan suatu proses yang bervariasi dalam arti

berkembangnya jumlah penduduk dan berambahnya kepadatan penduduk kota, dimana dapat diartikan bahwa daerah perkotaan berubah menjadi semakin padat hal tersebut di akibatkan karena pertumbuhan penduduk kota yang dipengaruhi oleh perkembangan fertilitas penduduk perkotaan ataupun penambahan penduduk yang berpindah dari pedesaan dan kemudian bertempat tinggal di daerah perkotaan (Bintarto, 1984).

Jika dilihat dari segi fisik, urbanisasi yang ada di Indonesia dapat dilihat dari berkembangnya wilayah kota menjadi luas, bertambahnya jumlah desa kota (desa yang termasuk kawasan perkotaan), terjadinya perubahan daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan, yang paling utama di pulau Jawa, serta kecendrungan perkembangan penduduk yang ada di pusat kota semakin menurun, akan tetapi di daerah pinggiran yang ada di sekitarnya semakin berkembang (Soegijoko, 2005).

Pertumbuhan fisik (tata guna lahan) pada kawasan pinggiran di sekitar kota inti, terutama yang merupakan wilayah perbatasan metropolitan, telah terjadi penguasaan lahan untuk pengembangan perumahan, yang pada dasarnya merupakan embrio dari pengembangan permukiman perkotaan. Secara alamiah perkembangan lahan di pinggiran diawali dan didominasi dengan pembangunan perumahan (Catanese, 1986).

Di Kota Semarang sendiri, permukiman daerah pinggiran antara lain terdapat di Banyumanik, Tembalang, Ngaliyan, Mijen, Tugu, Genuk, dan Gunungpati. Dalam peraturan daerah Kota Semarang No. 14 Tahun 2011 (RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031), kawasan-kawasan pinggiran tersebut sudah dialokasikan untuk menampung penduduk

sebagai kawasan permukiman pinggiran. Pengembangan kawasan pinggiran kota memang sangat diperlukan apabila pusat kota tidak mampu lagi menampung segala kebutuhan penduduk kota. Namun kenyataannya proses yang berlangsung di pinggiran Kota Semarang berkembang sangat pesat dan tidak terkendali terutama di kawasan pendidikan seperti wilayah tembalang, terjadinya pembangunan dan urbanisasi yang kurang terkendali sehingga menimbulkan berbagai masalah.

Jika dilihat berdasarkan eksisting, perkembangan fisik yang ada di Kota Semarang mengarah ke selatan, hal tersebut sudah sesuai jika dilihat dari kebijakan dan kondisi alam yang kaeran tidak terjadi rob dan banjir yang biasanya melanda daerah pesisir Kota Semarang. Wilayah Tembalang dianggap sebagai generator pusat pertumbuhan kawasan pinggiran Kota Semarang. Seperti yang ada dalam peraturan daerah Kota Semarang No. 14 Tahun 2011 (RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031) Kota Semarang BWK VI. Wilayah Tembalang direncanakan menjadi kawasan permukiman yang melayani kebutuhan hunian skala kawasan pinggiran kota. Selain fungsi permukiman, fungsi Wilayah Tembalang sebagai tempat aktivitas pendidikan juga dipengaruhi oleh Undip Tembalang yang turut mempengaruhi pertumbuhan kawasan di sekitarnya. Sampai dengan tahun pelajaran 2015/2016, jumlah mahasiswa terdaftar 43.000 orang (Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNDIP). Kawasan Tembalang jumlah penduduknya terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan sumber Kecamatan Tembalang dalam Angka, pada tahun 2007 penduduk di Kawasan Tembalang yaitu Kelurahan Tembalang dan Kelurahan Bulusan sebesar 8.291 jiwa. Sedangkan pada tahun 2016 jumlahnya mencapai 10.773 jiwa. Sehingga terjadi penambahan penduduk sebesar 2.482 jiwa (Badan Pusat Statistik). Wilayah Tembalang merupakan kawasan pinggiran Kota Semarang yang saat ini paling berkembang dibandingkan kawasan

pinggiran lain di Kota Semarang. Terjadinya urbanisasi di wilayah tembalang mengakibatkan berbagai dampak yang positif maupun negatif. Dengan adanya urbanisasi akan mengakibatkan perkembangan morfologi dan fisik tata guna lahan, ditambah lagi wilayah tembalang yang merupakan kawasan pendidikan maka dari itu aktivitas pendidikanpun ikut meningkat seperti tempat tinggal sementara/ kos-kosan/ kontrakan, tempat makan, laundry, jasa print, kafe, dll. Fenomena tersebut mengakibatkan kebutuhan lahan meningkat sehingga menyebabkan keberadaan lahan persawahan di sekitar lingkungan Undip banyak yang berubah fungsi dari lahan non terbangun menjadi lahan terbangun.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mempelajari bagaimana Dampak yang ditimbulkan akibat adanya urbanisasi di wilayah Tembalang terhadap perkembangan morfologi dan bentuk fisik kawasan disekitar lingkungan kampus Undip Tembalang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengkaji dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi dan bentuk fisik yang terjadi di kawasan kampus UNDIP Tembalang dan sekitarnya termasuk dalam wilayah pinggiran Kota Semarang.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Kawasan disekitar lingkungan kampus Undip Tembalang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat, pertumbuhan dan perkembangan di kawasan sekitar lingkungan kampus Undip Tembalang berbanding lurus dengan perkembangan kehidupan, sosial, budaya, ekonomi dan fisik. Perkembangan di kawasan sekitar kampus undip juga disertai penambahan jumlah penduduk secara alamiah maupun non alamiah. Urbanisasi memiliki berbagai dampak salah satunya yaitu perubahan penggunaan lahan dan alih fungsi lahan, dengan adanya urbanisasi di kawasan kampus Undip Tembalang akan mengakibatkan perkembangan morfologi dan bentuk fisik

khususnya perubahan arealnya. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai dampak yang ditimbulkan urbanisasi terhadap perkembangan morfologi dan bentuk fisik kawasan disekitar lingkungan kampus Undip Tembalang.

1.3 Perumusan Masalah

Perkembangan wilayah dapat diamati dari perkembangan penduduknya. Di Kota Semarang perkembangan kawasan permukiman terus bergerak dari pusat kota dan merambah ke pinggiran kota. Wilayah Tembalang yang sudah direncanakan untuk menjadi kawasan permukiman dan juga menjadi tempat aktivitas pendidikan dengan adanya kampus Undip Tembalang. Kawasan disekitar kampus Undip Tembalang mengalami perkembangan yang sangat pesat dari segi fisik, sosial, maupun ekonomi. Perkembangan Kawasan disekitar kampus Undip Tembalang yang pesat berdampak positif maupun negatif pada masa yang akan datang. Urbanisasi yang terjadi disekitar kampus Undip Tembalang berlangsung cukup pesat sehingga kebutuhan ruang bagi penduduk selalu meningkat setiap tahunnya.

Pemilihan kawasan disekitar kampus Undip Tembalang didasari kondisi kawasan disekitar kampus Undip Tembalang sebagai kawasan yang memiliki guna lahan campuran antara aktivitas yang sifatnya kekotaan dan juga pedesaan yang tumbuh pesat secara fisik, sosial dan ekonomi. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan Undip yang memiliki daya Tarik penduduk dengan skala pelayanan nasional. Undip juga dianggap sebagai salah satu daya tarik pertumbuhan kawasan disekitar kampus Undip Tembalang, sehingga kawasan disekitar kampus Undip Tembalang terus tumbuh dan berkembang karena banyaknya penduduk pendatang yang masuk ke wilayah tersebut karena alasan pendidikan terkait Undip. Selain itu, ditinjau dari kebijakan kota, Kecamatan Tembalang sudah disiapkan sebagai lahan aktivitas permukiman pinggiran kota. Berdasarkan daya Tarik

tersebut, banyak penduduk luar yang masuk ke wilayah Tembalang untuk menetap.

Perubahan yang terjadi di kawasan sekitar kampus Undip Tembalang merupakan indikasi adanya urbanisasi, yang diduga mendapat pengaruh dari penduduk pendatang atau yang baru bermukim di Tembalang yang tertarik dengan adanya aktivitas pendidikan disekitar kampus Undip Tembalang sehingga terjadi peningkatan tata guna lahan, perkembangan morfologi dan fisik di kawasan pendidikan Undip tembalang.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Urbanisasi yang cukup pesat dan kurang terkendali;
- 2) Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan kepadatan penduduk semakin meningkat sehingga menimbulkan permukiman yang padat;
- 3) Bertambahnya kebutuhan lahan yang akan digunakan sebagai tempat tinggal dan fasilitas pendukungnya akan mengakibatkan perkembangan morfologi dan perkembangan fisik dari lingkungan sekitar kampus Undip Tembalang. Sehingga dari uraian tersebut muncul pertanyaan

(Research Question),

- Bagaimana Karakteristik urbanisasi di kawasan sekitar lingkungan kampus undip tembalang?
- Bagaimana perkembangan perubahan penggunaan lahan atau perkembangan fisik di kawasan sekitar lingkungan kampus Undip Tembalang?
- Bagaimana dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi dan perkembangan fisik kawasan disekitar lingkungan kampus Undip Tembalang?



Gambar 1.1
Pohon Masalah

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi kawasan UNDIP dan sekitarnya.

1.4.2 Sasaran

Sasaran merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penulisan laporan ini terdapat beberapa sasaran yang akan dicapai agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan laporan ini antara lain :

- a) Mengkaji karakteristik urbanisasi disekitar kampus Undip Tembalang yang terdiri dari tingkat urbanisasi, kategori perkotaan dan peningkatan jumlah penduduk;
- b) Mengkaji perkembangan morfologi yang terdiri dari perubahan penggunaan lahan, pola-pola jalan, blok-blok bangunan disekitar lingkungan kampus Undip;

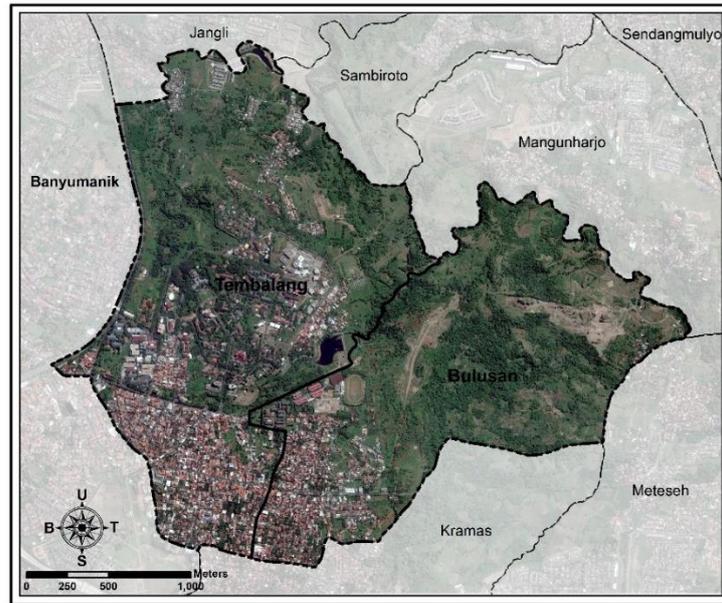
c) Mengidentifikasi dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi disekitar kampus Undip Tembalang;

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Studi yang di lakukan kali ini mengambil lokasi di kawasan sekitar kampus Undip Tembalang sebagai lingkup administrative kawasan sekitar kampus Undip Tembalang meliputi Kelurahan Tembalang dan Kelurahan Bulusan yang merupakan kelurahan yang letaknya dekat dengan kampus Undip, selain itu kedua kelurahan tersebut juga memiliki perkembangan permukiman yang cukup pesat. Pemilihan lokasi penelitian ini juga didasari atas perkembangan wilayah yang cukup pesat dan banyak timbul kegiatan yang mendukung aktivitas pendidikan seperti adanya perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan perumahan/permukiman, kos-kosan, perdagangan dan jasa, dll. pemilihan ruang lingkup wilayah ditetapkan pada Kelurahan Tembalang dan Kelurahan Bulusan. Secara administrasi lokasi studi dibatasi oleh:

- Sebelah Utara : Kelurahan Jangli dan Sambiroto
- Sebelah Timur : Kelurahan Mangunharjo dan Meteseh
- Sebelah Barat : Kelurahan Ngesrep dan Sumurboto
- Sebelah Selatan : Kelurahan Pedalangan dan Kramas



Sumber: Citra Satelit Google Earth dan Bappeda, 2016

Gambar 1.2
Peta Wilayah Studi Kelurahan Tembalang Dan Kelurahan Bulusan

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi merupakan pembatasan materi yang akan dibahas yang menjaga koridor pokok pembahasan dengan maksud menghindari kesalahan pemahaman materi studi. Ruang lingkup substansi yang dikaji dalam penelitian ini adalah karakteristik urbanisasi yang terdiri dari tingkat urbanisasi, kriteria daerah perkotaan, dan peningkatan jumlah penduduk. Tingkat urbanisasi menggunakan zonifikasi daerah pinggiran diantaranya *zodes*, *zobides*, *zobideskot*, *zobikodes*, *zobikot* dan *zokot* (Yunus, 2001). Kriteria daerah perkotaan menggunakan skoring yang telah ditetapkan oleh BPS. Dengan ketentuan jika skor lebih dari 10 sebuah desa termasuk kategori perkotaan. Analisis *overlay* peta perubahan penggunaan lahan, sistem jalan-jalan yang ada dan kepadatan bangunan untuk menganalisis dampak dari urbanisasi yang terjadi terhadap perkembangan morfologi dan bentuk fisik lingkungan kawasan disekitar kampus Undip Tembalang.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Widia Astuti T. Hidayat, Noordin Fadlolie	Identifikasi Fenomena Urban Sprawl Di Kecamatan Cimanggis Kota Depok	Kota Depok, 2013	Mengidentifikasi fenomena gejala urban sprawl yang terjadi dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan permukiman	Analisis Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Perubahan penggunaan lahan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi. Kota Depok mengalami fenomena urban sprawl dan perkembangan telah mencapai tahap lanjut.
2.	Maya Sari, Mirza Irwansyah, Sugianto	Kajian Perkembangan Kawasan Pinggiran Kota (Urban Fringe) Banda Aceh	Banda Aceh, 2014	Mengidentifikasi kondisi eksisting dan perubahan penggunaan lahan yang terjadi di kawasan pinggiran terkait dengan kebijakan pemerintah serta mengarahkan pola perkembangan kawasan pinggiran kota	Analisis Deskriptif Kualitatif	Pola kenampakan fisik kawasan pinggiran Kota Banda Aceh terbentuk atas pola radial yang mengikuti pola jaringan jalan dan perkembangan kawasan pinggiran kota berjalan secara alami tanpa arahan kebijakan pemerintah.
3.	Sri Rum Giyarsih	Gejala Urban Sprawl Sebagai Pemicu Densifikasi Permukiman di Daerah Pinggiran Kota	Yogyakarta, 2001	Mengkaji gejala terjadinya proses densifikasi permukiman di daerah pinggiran kota	Analisis Deskriptif Kualitatif	Adanya proses konversi lahan pertanian ke non pertanian. urtuk selanjutnya proses konversi lahan pertanian ke non pertanian ini akan mengakibatkan terjadinya proses

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						densifikasi permukiman di daerah permukiman pinggiran kota
4.	I Nyoman Tri Prayoga	Pengaruh Gentrifikasi Terhadap Pertumbuhan Kawasan Tembalang sebagai Permukiman Pinggiran Kota Semarang	Tembalang, 2011	Mengkaji penyebab terjadinya gentrifikasi di kawasan Tembalang, pertumbuhan dan perkembangan permukiman	Analisis Deskriptif Kualitatif	Pengaruh positif dan negatif gentrifikasi terhadap sosial ekonomi fisik permukiman
5.	Rivian Sukarsa, Iwan Rudiarto	Pengaruh Pembangunan Bukit Semarang Baru Terhadap Lingkungan Masyarakat Sekitar	Kecamatan Mijen, 2014	1. Mengidentifikasi rencana pembangunan BSB 2. Menganalisis pengaruh pembangunan BSBS terhadap lingkungan sekitar 3. Memberikan rekomendasi pengelolaan lingkungan	Analisis Deskriptif Kualitatif	Pelaksanaan pemantauan lingkungan sebagaimana diamatkan dalam dokumen amdal (analisis dampak lingkungan)
6.	Fitri Ramdhani Harahap	Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia	Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 2013	Mengidentifikasi dampak urbanisasi di kota-kota	Analisis Deskriptif Kualitatif	Urbanisasi sebagai faktor penentu bagi sebuah kota dapat berkembang baik secara fisik maupun sosial. Bentuk dari urbanisasi itu dapat dilihat dengan lebih jelas juga akibat dan dampak yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi & Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						ditimbulkannya terhadap kehidupan kota.
7.	Lia Yuliana	Fenomena Urbanisasi Di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi	Kabupaten Bekasi, 2009	Mengkaji fenomena urbanisasi terhadap perkembangan Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, dengan mengamati secara keruangan.	Analisis Deskriptif	Tingkat Urbanisasi Tambun Selatan mengalami proses urbanisasi yang lebih tinggi, terdapat perubahan penggunaan lahan dari lahan sawah/tegalan/pekarangan menjadi lahan permukiman, industry dan perdagangan. Sebagian besar penduduk merupakan pindahan dari Jakarta.

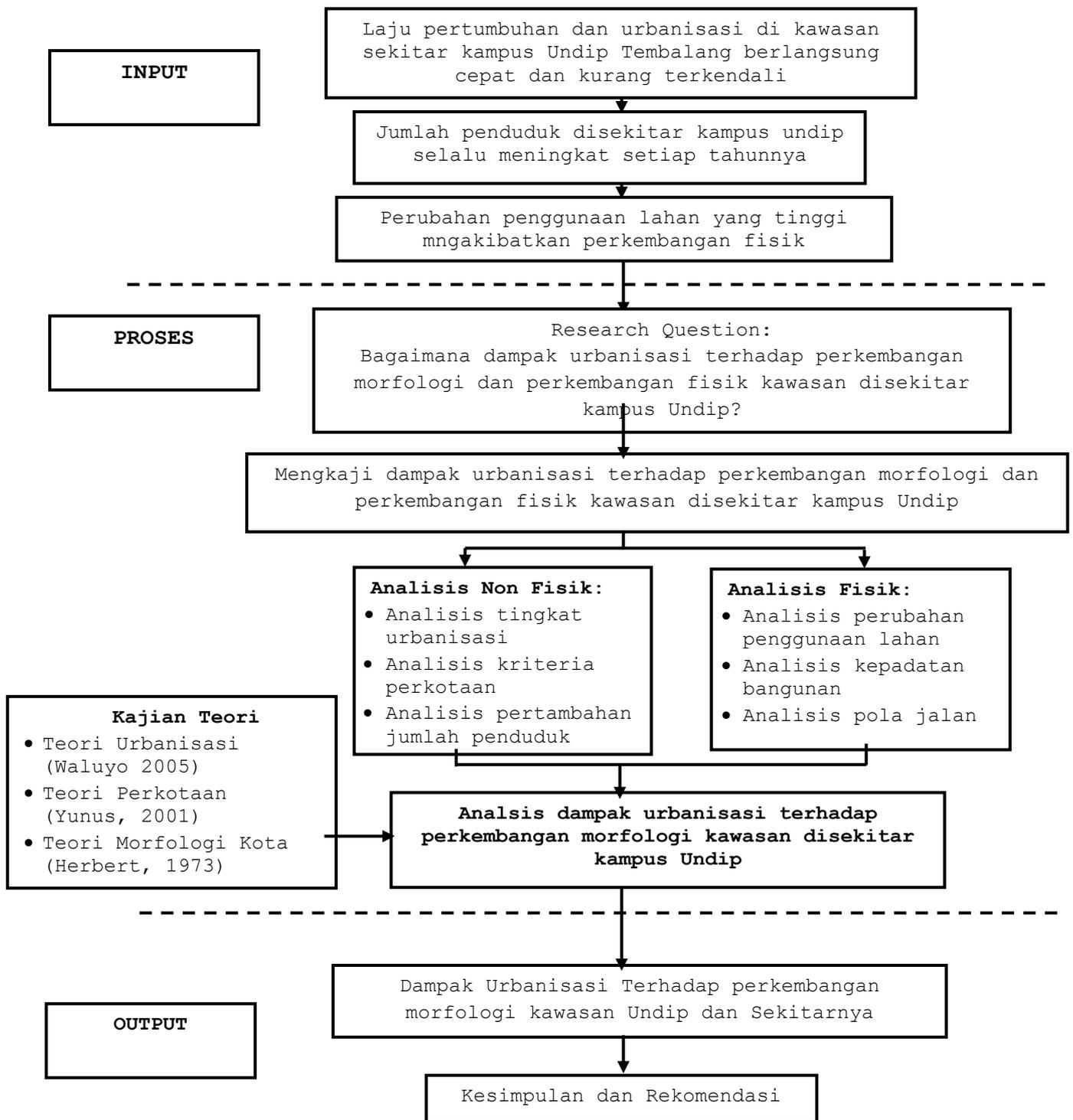
Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.7 Kerangka Pikir

Laju pertumbuhan dan urbanisasi di kawasan sekitar kampus Undip Tembalang berlangsung cepat dan kurang terkendali dan jumlah penduduk disekitar kampus undip selalu meningkat setiap tahunnya mengakibatkan perubahan penggunaan lahan yang tinggi dan perkembangan fisik. Maka dari itu muncul pertanyaan "Bagaimana dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi dan perkembangan fisik kawasan disekitar kampus Undip?". Dengan adanya keingintahuan tentang dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi di kawasan sekitar kampus UNDIP Tembalang maka peneliti akan melakukan penelitian tentang dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi kawasan UNDIP dan sekitarnya.

Adapun analisis yang dilakukan yaitu analisis fisik dan analisis non fisik. Untuk analisis fisik terdiri dari beberapa variable yaitu analisis perubahan penggunaan lahan, analisis kepadatan bangunan dan analisis polajalan. Sedangkan analisis non fisik terdiri dari analisis tingkat urbanisasi, analisis kriteria perkotaan, analisis penambahan jumlah penduduk.

Beberapa variabel tersebut serta didukung dengan teori-teori maka dilakuakn analisis tentang dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi kawasan UNDIP dan sekitarnya. Adapun teori-teori pendukung penelitian ini yaitu teoriteori urbanisasi (Mc Gee, 1971), teori perkotaan (Yunus, 2001), teori morfologi (Herbert, 1973). Dengan dilakukan penelitian tersebut maka akan mengahsilkan penelitian mengenai dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi kawasan UNDIP dan sekitarnya sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan dan rekomendasi.



Sumber : Penyusun, 2017

Gambar 1.3
Kerangka Pikir

1.8 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, dapat digunakan berbagai macam metode, dimana metode tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan objek studi. Metode adalah cara yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam suatu penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu penelitian.

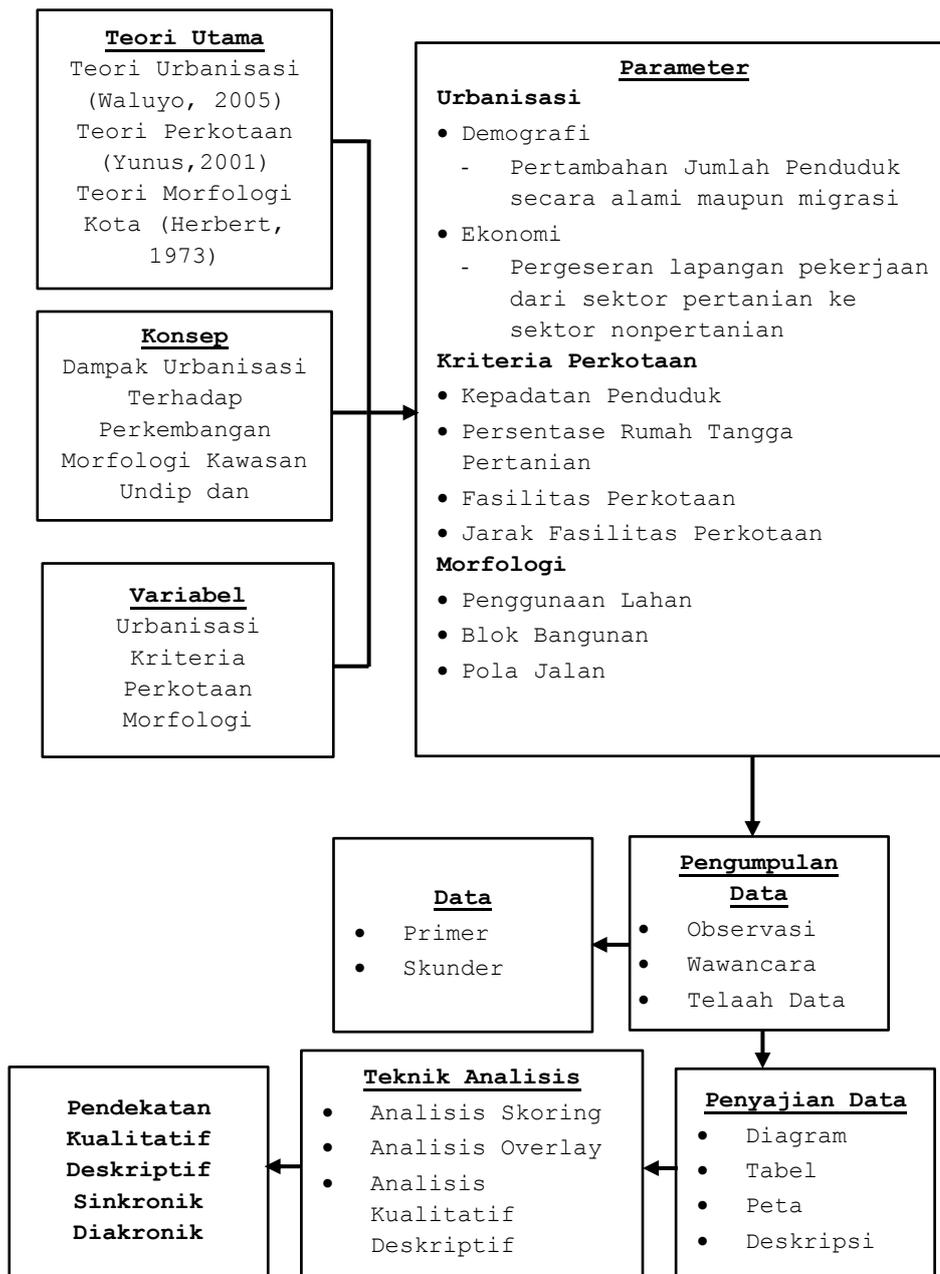
Metodologi merupakan formula dalam penerapan penelitian yang dalam melakukan penelitian tersebut terdapat langkah-langkah dan hasil penelitian. Metodologi juga disebut sebagai penelitian yang sistematis, penelitian ilmiah, ataupun penelitian yang didasarkan pada teori yang ada (Nasehudin dan Gozali, 2012: 28).

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu (Lexy, 2006:49). Penelitian menurut Pearson (Whitney, 1960) adalah pencarian atas sesuatu secara sistematis dan dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.

Metodologi penelitian merupakan kerangka dan asumsi yang ada dalam melakukan elaborasi penelitian, sedangkan metode penelitian memerlukan teknik atau prosedur untuk menganalisis data yang ada (Nasehudin dan Gozali, 2012: 28).

1.9 Pendekatan Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian banyak dipengaruhi oleh pemakaian metode, maka dari itu seorang peneliti harus dapat memilih metode yang tepat dan sesuai. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir penelitian:



Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.4
Diagram Alir Penelitian

1.9.1 Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis .Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori".

Kriyantono menyatakan bahwa "riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.". Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisasikan.

Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan

kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian.

1.9.2 Metode Diakronik dan Sinkronik

Analisis secara diakronik melihat proses pembentukan kawasan Pendidikan sekitar lingkungan kampus Undip Tembalang atau evolusinya sehingga dapat mengalami awal perkembangan struktur kota yang ada sekarang ini. Analisis ini akan sangat berguna untuk mengetahui elemen-elemen dominan yang muncul per periode, yaitu periode 2007-2016. Pengamatan ini mewujudkan artikulasi terbentuknya kota dan pemakain ruang kota di kawasan sekitar lingkungan Kampus Undip Tembalang. Selain itu juga bias memberikan gambalan yang jelas mengenai situasi yang ada sekarang.

Analisis sinkronik berkaitan dengan konsep tipologi dan morfologi. Ini dilakukan pada kondisi empiris kawasan disekitar lingkungan kampus Undip Tembalang dengan berdasarkan opservasi lapangan terhadap elemen kota yang nantinya akan dapat melihat kemenerusan suatu elemen dominan dalam hal ini , seperti permukiman, jalan, dan sarana prasarana. Dengan demikian akan menjawab pertanyaan tentang arti penting elemen yang ada sekarang ini yang masih akan mempengaruhi karakteristik bentuk kawasaan disekitar lingkungan kampus Undip Tembalang.

1.9.3 Metode Deskriptif

Metode deskriptif menurut Mohammad Nasir, adalah metode yang digunakan untuk meneliti status suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Mohammad Nasir, 1983 : 63)

Menurut Winarno Surachmad, adalah metode yang menyelidiki atau metode penelitian ilmiah yang ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, sedangkan pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis data dan interpretasi tentang arti data. (Winarno Surachmad, 1978 : 131)

Dengan pengertian diatas dapat dipertegas bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang dipergunakan oleh peneliti untuk menjelaskan metode tentang objek yang baik mengenai suatu individu, suatu gejala hubungan sebab akibat maupun peristiwa masa lalu yang berupa pemecahan atau jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peneliti.

1.10 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian perlu dilakukan agar kegiatan penelitian tentang ini dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan.

1.10.1 Tahap Persiapan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran dari penelitian ini diperlukan tahapan kegiatan, dimulai dari persiapan dan perancangan studi yang akan dilakukan, pengenalan wilayah studi dan permasalahan yang akan diteliti, kebutuhan data yang akan diperlukan, populasi yang akan diteliti dan teknik sampling, referensi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, metode analisis yang digunakan serta jadwal kegiatan yang relevan. Sasaran penelitian merupakan rincian yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai hasil dari kegiatan penyelidikannya (Black, 1992).

1.10.2 Tahap Penentuan Kebutuhan Data

Untuk memperoleh gambaran mengenai urbanisasi dan perkembangan kawasan pinggiran yang terjadi di wilayah sekitar kampus Undip Tembalang dibutuhkan dukungan data sebagai input

untuk proses analisis data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tabel I.1.

Tabel I.2
Kebutuhan Data

No	Jenis Data	Kegunaan	Sumber	Teknik Analisis	Tahun
1	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan Penduduk • Persentase rumah tangga pertanian • Keberadaan dan akses terhadap fasilitas perkotaan 	Mengetahui kriteria perkotaan	BPS	Analisis kriteria perkotaan	2016
2	Jumlah penduduk Kelurahan Tembalang & Bulusan	Mengetahui pertambahan penduduk Kelurahan Tembalang & Bulusan	BPS	Analisis deskriptif	2007-2016
3	Jumlah penduduk menurut matapencaharian	Mengetahui tingkat urbanisasi di wilayah sekitar kampus Undip Tembalang	BPS	Analisis tingkat urbanisasi	2007-2016
4	Peta penggunaan lahan di kawasan sekitar kampus Undip Tembalang	Mengetahui perubahan penggunaan lahan di wilayah sekitar kampus Undip Tembalang	BAPPEDA	Analisis overlay	2007-2016
5	Peta struktur ruang kawasan sekitar lingkungan kampus Undip Tembalang	Mengetahui struktur ruang kawasan sekitar lingkungan kampus Undip Tembalang	BAPPEDA	Analisis overlay Analisis Rasionalistik	2007-2016
6	Tempat bekerja, mata pencaharian, status kepemilikan lahan, lama tinggal, tempat sebelumnya, cara memiliki lahan, serta penggunaan lahan sebelumnya	Mengetahui dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi dan bentuk fisik disekitar kampus Undip Tembalang	Primer	Analisis deskriptif	2016

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

1.10.3 Tahapan Pengumpulan Data

Menurut Nazir (1988:211), tahap pengumpulan data merupakan suatu prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam tahapan pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai kondisi eksisting wilayah studi di wilayah sekitar kampus Undip Tembalang. Menurut Sugiyono (2008:63) teknik pengumpulan data terbagi atas 4 macam cara pengumpulan data, yaitu observasi, kuesioner dan telaah dokumen, tergantung kebutuhan data yang diinginkan.

Tahapan pengumpulan data baik berupa data primer maupun data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari survey lapangan melalui kuesioner serta observasi lapangan dengan melihat kondisi di lapangan. Beberapa tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Data Sekunder (Telaah Dokumen)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder berupa data dari instansi terkait seperti Internet, Buku Literatur, BPS, BAPPEDA, dan Kantor Kecamatan Tembalang yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

b) Data Primer

Data primer merupakan data dari pihak pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil pengamatan, wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti (Sugiarto, 2001). Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data primer melalui survei dengan melakukan penyebaran wawancara. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang memerlukan kemampuan responden

untuk merumuskan buah pikiran serta perasannya dengan tepat. Wawancara bertujuan untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan. Selain itu, wawancara dapat pula berfungsi eksploratif (Nasution, 2001).

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada beberapa responden yang dianggap memiliki peran penting dalam studi penelitian ini antara lain seperti tokoh masyarakat yang sudah tinggal di kawasan kampus UNDIP Tembalang lebih dari 30 tahun dan beberapa perangkat keluarahan.

1.10.4 Tahapan Pengolahan dan Penyajian Data

Tahapan pengolahan dan penyajian data harus disusun rapi sehingga dapat dilakukan analisis secara sistematis. Teknik pengolahan dan penyajian data adalah sebagai berikut :

1) Pengolahan Data

- *Sorting*, yaitu proses mengurutkan data berdasarkan kebutuhan informasi agar mudah dalam pengolahan selanjutnya
- *Analisis*, yakni perhitungan data berdasarkan model analisis yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang dibuat.

2) Penyajian Data

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, tabel, diagram/grafik, peta dan foto.

- *Deskriptif*, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif.

- *Tabel*, penyajian data secara sederhana yang lebih didominasi oleh data numerik baik data asli maupun dari hasil perhitungan.
- *Diagram/Grafik*, penyajian data secara lebih sederhana melalui permodelan yang lebih sistematis dari pola-pola, alur atau system tertentu.
- *Peta*, penyajian data dan informasi dengan menampilkannya dalam sketsa/bentukan keruangan kota yang terstruktur dan terukur.
- *Foto*, yaitu menampilkan gambar eksisting obyek.

1.10.5 Tahap Analisis Data

Tahap analisis adalah tahapan yang penting dalam suatu penelitian. Tahap analisis data merupakan tahapan dimana data yang telah diperoleh, dikumpulkan, dan menghasilkan sesuatu yang baru dengan tujuan untuk menjawab permasalahan utama, tujuan dan sasaran dari penulisan laporan. Penelitian ini terkait tentang pengaruh urbanisasi terhadap perkembangan kawasan pinggiran kota. Tahap analisis data pada laporan ini yaitu :

- *Analisis Deskriptif*
Analisis Deskriptif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan menginterpretasikan data-data penelitian melalui uraian, penjelasan dan pengertian-pengertian.
- *Analisis Overlay*
Analisis overlay terhadap peta penggunaan lahan digunakan untuk memberikan deskripsi tentang perubahan penggunaan lahan selama 10 tahun terakhir.

1.10.6 Tahap Penyusunan Laporan

Tahapan penyusunan dilakukan setelah seluruh data telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan, serta telah

dianalisis yang kemudian menghasilkan suatu jawaban atas perumusan masalah, tujuan dan sasaran. Tahapan penyusunan laporan dituliskan secara runtut, sistematis dan disajikan secara informatif dari hal umum menjadi hal yang khusus.

1.11 Metode Analisis

Penelitian ini mempunyai tujuan mengkaji tentang pengaruh urbanisasi terhadap perkembangan morfologi dan perkembangan fisik kawasan sekitar lingkungan kampus Undip Tembalang. Metode dan alat analisis adalah analisis tingkat urbanisasi, analisis ini untuk mendeskripsikan jumlah penduduk menurut mata pencaharian dengan menggunakan zonifikasi desa-desa berdasarkan persentase perbandingan penduduk yang memiliki mata pencaharian pertanian dengan non pertanian. Tujuan analisis ini untuk mengenali berubahnya sifat kedesaan menjadi sifat kota (urbanisasi) dari titik waktu tertentu ke titik waktu yang lain, dalam hal ini tahun yang digunakan adalah tahun 2007 dan tahun 2016.

Analisis Kriteria Perkotaan, Untuk mengetahui kawasan termasuk kriteria perkotaan atau pedesaan perlu mengidentifikasi kriteria perkotaan pada kawasan disekitar lingkungan kampus Undip Tembalang. Kriteria yang digunakan berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh BPS pada sensus 2010. Variable yang digunakan, yaitu kepadatan penduduk km^2 (KPD), persentase rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian (PRT) serta keberadaan dan akses terhadap fasilitas urban/perkotaan (AFU). Pada sensus penduduk 2010, sebuah desa dikategorikan sebagai perkotaan jika dapat memperoleh skor dari variabel $\text{KPD} + \text{PRT} + \text{AFU}$ paling sedikit 10. Dengan demikian desa yang mencapai skor 10 atau lebih disebut desa perkotaan, sementara yang memperoleh skor kurang dari 10 dikategorikan sebagai pedesaan, sedangkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi kriteria perkotaan adalah data potensi desa (podes) tahun 2016.

Analisis penambahan jumlah penduduk, analisis ini digunakan untuk mengetahui penambahan penduduk setiap tahun. Jumlah penduduk perkotaan yang meningkat setiap tahun, menunjukkan bahwa telah terjadi urbanisasi dalam arti meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Analisis ini menggunakan data sekunder berupa jumlah penduduk tahun 2007 sampai tahun 2016.

Analisis Perubahan Penggunaan Lahan, Pola Jalan dan Blok Bangunan, dalam mendeskripsikan perubahan lahan, pola jalan dan blok bangunan yang terjadi akibat urbanisasi apada kurun waktu 2007 sampai dengan tahun 2016, memakai teknik analisis *overlay* (pertempelan peta). Analisis *overlay* yaitu menganalisis objek studi berupa peta dengan cara menumpangsusunkan antara peta satu dengan peta lainnya, sehingga menghasilkan informasi yang diinginkan secara spasial. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan penggunaan lahan, pola jalan dan blok bangunan untuk melihat perkembangan morfologi dan bentuk fisik kawasan sekitar lingkungan kampus Undip Tembalang dengan membandingkan dan menganalisis peta penggunaan lahan, pola jalan, dan blok bangunan sebelum terjadi perubahan pada tahun 2007 dan setelah terjadi perubahan pada tahun 2016 akan terlihat perkembangan morfologi dan bentuk fisik kawasan disekitar lingkungan kampus Undip Tembalang.

Analisis dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi dan bentuk fisik kawasan disekitar kampus undip tembalang, Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi dan bentuk fisik kawasan disekitar kampus Undip Tembalang. Analisis ini berdasarkan wawancara secara mendalam wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat yang sudah tinggal di kawasan kampus UNDIP Tembalang lebih dari 30 tahun dan beberapa perangkat keluarahan..wawancara ynag dilakukan yaitu terkait dengan

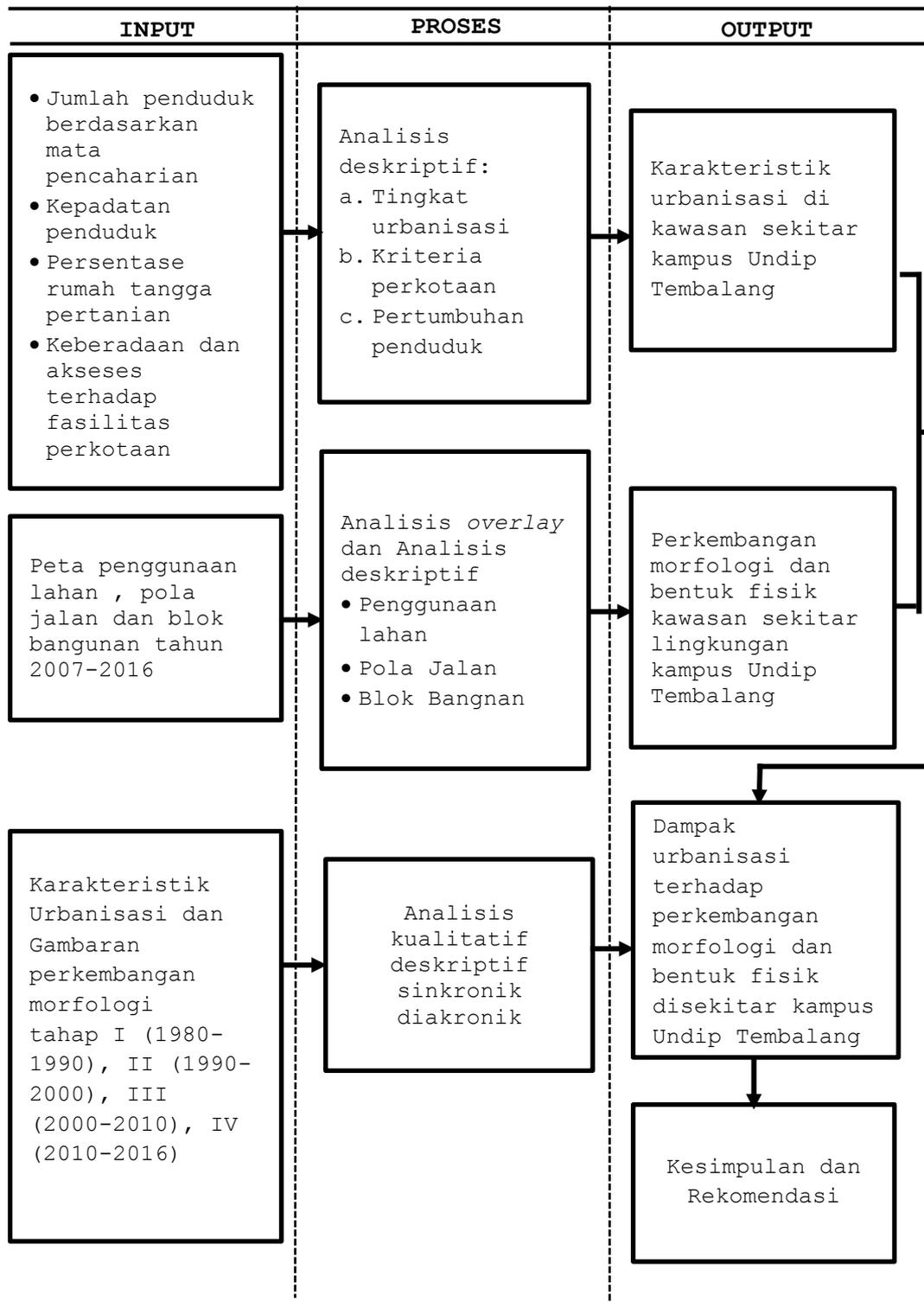
perkembangan urbanisasi dan morfologi dibagi menjadi beberapa tahap waktu, yaitu tahap waktu I (tahun 1980-1990), tahap waktu II (tahun 1990-2000), tahap waktu III (tahun 2000-2010), tahap waktu IV (2010-2016). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel kerangka teknik analisis di bawah:

Tabel I.3
Kerangka Teknik Analisis Dampak Urbanisasi Terhadap Perkembangan Wilayah Disekitar Kampus Undip Tembalang

Analisis	Input	Variabel	Teknik Analisis	Output
Analisis tingkat urbanisasi	Data penduduk Kelurahan Tembalang & Bulusan Berdasarkan matapecaharian Tahun 2007 dan 2016	Jumlah penduduk menurut matapecaharian	Analisis kualitatif deskriptif	Tingkat urbanisasi Kelurahan Tembalang & Bulusan
Analisis kriteria perkotaan	Data potensi desa Kelurahan tembalang & Bulusan Tahun 2007 dan 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan penduduk • Persentase rumah tangga pertanian • Keberadaan dan akses terhadap fasilitas perkotaan 	Analisis kualitatif deskriptif	Kriteria perkotaan di kawasan sekitar kampus Undip Tembalang
Analisis pertambahan jumlah penduduk kawasan tembalang tahun 2007-2016	Data penduduk Kelurahan Tembalang & Bulusan Tahun 2007 dan 2016	Jumlah penduduk Kelurahan Tembalang & Bulusan	Analisis kualitatif deskriptif	Pertambahan penduduk Kelurahan Tembalang & Bulusan
Analisi Karakteristik Urbanisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat urbanisasi Kelurahan Tembalang & Bulusan • Kriteria perkotaan di kawasan sekitar kampus Undip Tembalang • Pertambahan penduduk Kelurahan Tembalang & Bulusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk menurut matapecaharian • Kepadatan penduduk • Persentase rumah tangga pertanian • Keberadaan dan akses terhadap fasilitas perkotaan • Jumlah penduduk Kelurahan Tembalang & Bulusan 	Analisis kualitatif deskriptif	Karakteristik Urbanisasi

Analisis	Input	Variabel	Teknik Analisis	Output
Analisis perubahan lahan, pola jalan, blok bangunan Kelurahan Tembalang & Bulusan Tahun 2007 dan 2016	Peta penggunaan lahan, peta pola jalan, peta blok bangunan Kelurahan Tembalang & Bulusan Tahun 2007 dan 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Peta penggunaan lahan • Pola Jalan • Blok Bangunan 	Analisis overlay dan Analisis deskriptif	Gambaran perkembangan morfologi dan perkembangan struktur ruang Kelurahan Tembalang & Bulusan
Analisis Dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi dan bentuk fisik kawasan sekitar kampus Undip Tembalang	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Urbanisasi • Gambaran perkembangan morfologi dan perkembangan Kelurahan Tembalang & Bulusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat urbanisasi • Kriteria perkotaan • Pertambahan penduduk • Penggunaan lahan • Pola Jalan • Blok Bangunan 	Analisis kualitatif deskriptif sinkronik diakronik	Dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi dan bentuk fisik kawasan sekitar kampus Undip Tembalang

Sumber: Analisis Penyusun, 2017



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.5
Kerangka Analisis

1.12 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bab pembahasan, yaitu pendahuluan, kajian literatur, metodologi dan gambaran umum serta rencana studi. Berikut adalah penjelasan masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan substansi, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG DAMPAK URBANISASI TERHADAP PERKEMBANGAN MORFOLOGI DAN PERKEMBANGAN FISIK

Berisi tentang hasil telaah literatur yang berkaitan dengan dampak urbanisasi terhadap perkembangan morfologi dan perkembangan fisik.

BAB III TINJAUAN WILAYAH STUDI

Pada bab ini berisikan tentang gambaran secara umum wilayah studi, yang meliputi data-data sebagai pendukung dalam proses analisa penelitian laporan ini.

BAB IV ANALISIS DAMPAK URBANISASI TERHADAP PERKEMBANGAN MORFOLOGI KAWASAN UNDIP DAN SEKITARNYA

Pada bab ini akan diuraikan tentang analisis yang meliputi analisis tingkat urbanisasi, kriteria perkotaan, pertambahan jumlah penduduk, perubahan penggunaan lahan, pola jalan, blok bangunan, dan analisis morfologi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menyimpulkan penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya yaitu terdiri dari, kesimpulan dan saran untuk masyarakat, pemerintah dan stakeholder terkait.